

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah dasar (SD).

IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan hakikat IPA di atas, jelaslah bahwa IPA merupakan ilmu yang membahas tentang fakta serta gejala alam. Oleh karena itu pada umumnya materi pembelajaran IPA membutuhkan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam mempelajarinya. Pembuktian dan pengalaman nyata dalam belajar tersebut kurang efektif bila dilakukan dengan metode ceramah seperti yang selama ini sering dilakukan guru. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam memperoleh pengalaman nyata tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman belajar yang nyata bagi siswa adalah metode eksperimen. Karena metode eksperimen sebagai suatu metode pembelajaran akan mampu merangsang sikap ilmiah siswa melalui percobaan sendiri, dan membuktikan kebenaran kata-kata yang selama ini diketahuinya tapi kurang

dipahami maknanya. Karena itu metode eksperimen merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan di SD.

Namun pada kenyataan di lapangan dalam proses pembelajaran IPA, guru mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*), siswa hanya duduk diam dan mendengarkan setelah itu mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket saja dan jarang sekali menggunakan alat peraga, sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, hal ini terlihat dari seringnya siswa untuk meminta izin keluar dan juga sering terlontar jawaban yang tidak diharapkan muncul dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi tidak terkendali dan ribut.

Semua itu berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu contoh hasil ulangan IPA pada kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya, dari 35 orang siswa hanya 20 orang siswa yang nilainya sudah mencapai KKM, sisanya mendapat nilai di bawah KKM dan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58,4 (data selengkapnya lihat pada lampiran tabel 1.1). Padahal guru kelas IV telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran IPA yaitu 65, dari hasil tersebut menandakan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk itu perlu dicari pemecahan masalah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan upaya perbaikan dengan menerapkan metode eksperimen, sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep energi panas dan bunyi. Karena dengan menggunakan metode eksperimen, siswa akan banyak terlibat dalam pembelajaran. Siswa akan lebih banyak beraktivitas, karena dalam proses pembelajarannya akan melakukan eksperimen dan membuktikan hipotesis. Guru hanya berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG KONSEP ENERGI PANAS DAN BUNYI DI KELAS IV SDN 2 PADASUKA KABUPATEN BANDUNG BARAT”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ” Bagaimanakah pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dan bunyi melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Padasuka Kabupaten Bandung Barat”.

Masalah di atas dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dan bunyi melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Padasuka Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dan bunyi melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Padasuka Kabupaten Bandung Barat?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dan bunyi melalui penerapan metode eksperimen di kelas IV SDN 2 Padasuka Kabupaten Bandung Barat?

C. Hipotesis Tindakan

Metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dan bunyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Padasuka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dan bunyi melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Padasuka Kabupaten Bandung Barat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dan bunyi melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Padasuka Kabupaten Bandung Barat.
2. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dan bunyi melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Padasuka Kabupaten Bandung Barat.
3. Memperoleh gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dan bunyi melalui penerapan metode eksperimen di kelas IV SDN 2 Padasuka Kabupaten Bandung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA terutama pada konsep energi panas dan bunyi.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA terutama pada konsep energi panas dan bunyi.

2. Bagi guru
 - a. Memperoleh pengalaman riil dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
 - b. Sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalnya .
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran IPA di sekolah.
 - b. Dapat memberikan konstibusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.
 - c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dengan meningkatnya kualitas pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini disusun untuk menghilangkan kekurangjelasan makna atau kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen dalam penelitian ini adalah salah satu cara pembelajaran yang diselenggarakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Tahap Perencanaan

- Bersama guru, siswa bertanya jawab untuk merumuskan masalah yang harus dibuktikan.

- Bersama guru, siswa bertanya jawab untuk merumuskan hipotesis.
- Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.
- Guru memberikan penjelasan tentang LKS.

Tahap Pelaksanaan

- Siswa melakukan eksperimen berdasarkan LKS yang diberikan. Dalam hal ini guru menekankan pentingnya bekerja sama, berperan aktif dalam eksperimen, saling membantu dan mendukung serta tidak mengganggu jalannya eksperimen.
- Selama kegiatan eksperimen berlangsung, guru berkeliling mengamati dan membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan secara individu maupun kelompok.

Tahap Tindak Lanjut

- Siswa melaporkan hasil eksperimen. Perwakilan siswa dari setiap kelompok diminta untuk melaporkan dan menyajikan hasil eksperimen.
- Masing-masing kelompok menanggapi hasil eksperimen kelompok lain.
- Secara klasikal membahas hasil eksperimen.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah suatu proses yang dilakukan individu meliputi kegiatan belajar dan mengajar.

a. Belajar

Belajar adalah kegiatan aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui suatu proses penyesuaian konsep dan ide-ide dengan kerangka berfikir yang telah ada pada mereka.

b. Mengajar

Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri lewat kegiatannya terhadap fenomena dan obyek yang ingin diketahuinya.

3. Energi Panas dan Bunyi

Energi panas dan bunyi merupakan salah satu materi pokok dalam kurikulum pada mata pelajaran IPA yang termuat dalam Standar Kompetensi memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari Kompetensi Dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya yang harus dipelajari oleh siswa kelas IV sekolah dasar di semester 2.

4. Hasil Belajar

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa melalui pembelajaran yang terdeskripsikan dalam indikator sebagai penjabaran dari kompetensi dasar.

